

---

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (*E-LEARNING*) SISWA KELAS IV SDN SANGIANG JAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Ina Magdalena, Fadiyah Windi Anisa, Meiga Ayu Wanda Fidinda, dan Siti Annisa Ramdhini**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: inapgsd@gmail.com, fadiyahwindianisa@gmail.com

meigaayu8@gmail.com, ramdhini28@gmail.com

---

Diterima:

**26 Januari 2021**

Direvisi:

Disetujui:

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai pembelajaran daring (*E-Learning*) di rumah akibat dampak dari pandemi Covid-19. Yang berisikan dampak dan kendala dari pembelajaran daring kelas IV SD. Informasi didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Sangiang Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar khususnya siswa kelas IV. pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik. Masih banyak guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK, sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti android, sinyal jaringan seluler dan kuota.

**Kata Kunci:** Persepsi guru, Pembelajaran daring, Siswa kelas IV, Pandemi Covid-19.

**Abstract**

*This study aims to present information related to teachers' perceptions of online learning (E-Learning) at home due to the impact of the Covid-19 pandemic. Which contains the impacts and constraints of online learning for grade IV SD. Information obtained from the results of interviews conducted with the fourth grade homeroom teacher at SD Sangiang Jaya. The method used in this research is qualitative research methods. The results of this study indicate that online learning is not suitable for use at the primary school level, especially for fourth grade students. the covid-19 pandemic has a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out in person has now been converted into online learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning conducted for elementary school age children is deemed ineffective. Because basically elementary school children's learning is still centered on the teacher. Online learning makes learning objectives not fully conveyed to students.*

**Ina Magdalena, Fadiyah Windi Anisa, Meiga Ayu Wanda Fidinda, dan Siti Annisa Ramdhini**

## Persepsi guru terhadap pembelajaran daring (*E-Learning*) siswa Kelas IV SDN Sangiang Jaya pada masa pandemi Covid-19

*There are still many teachers who lack understanding in science and technology, so online learning to be unattractive. There is still a lack of supporting facilities and infrastructure such as Android, cellular network signal and quota.*

**Keywords:** Teacher Perceptions; Online Learning; Fourth Grade Students; Pandemi Covid-19.

### Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/coronavirus (Covid-19). Covid-19 ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB. Hal ini dilakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga sangat berdampak yang sangat luar biasa.

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemi ini, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup, bahkan sampai sekolah dasar ditutup juga. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan.

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) (Mahadiraja & Syamsuarnis, 2020). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) (Brown *et al.*, 2012). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut (Isman, 2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat

elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut (Bariah, 2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.

Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di SDN Sangiang Jaya. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015).

Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran daring. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Khasanah, 2015). Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles dan

## **Persepsi guru terhadap pembelajaran daring (*E-Learning*) siswa Kelas IV SDN Sangiang Jaya pada masa pandemi Covid-19**

Huberman. Miles and Huberman (dalam (Sugiyono, 2015)). Data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar wawancara yang berisi pertanyaan, lembar dokumentasi dan lainnya sebagai pendukung. Adapun data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara langsung dengan wali kelas IV SDN Sangiang Jaya, pembelajaran yang dilakukan guru biasanya dengan cara mengirimkan materi untuk di pelajarnya selama satu minggu dan disertai tugas melalui WA grup. Setelah satu minggu tugas yang diberikan diantarkan ke sekolah atau boleh dikirim via WA dan diganti dengan tugas selanjutnya. Kelemahannya guru wali kelas IV ini mengatakan bahwa anak murid tidak paham akan materi dan tugasnya, kesulitan kuota, susah sinyal jaringan internet, sebagian wali murid kesulitan untuk manajemen waktu antara bekerja dengan mengajarkan anak di rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran daring sendiri guru tersebut mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat sebagian orang tua yang tidak bekerja mengakui memiliki peran penting seperti guru dan membuat orang tua lebih memperhatikan anaknya, serta membuat orang tua dan anak lebih dekat.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran yang dilakukan guru yakni dengan cara mengirimkan materi untuk di pelajarnya selama satu minggu dan disertai tugas. setelah satu minggu tugas yang diberikan diserahkan ke sekolah atau bisa melalui whatsapp group. Untuk kelemahannya guru mengatakan bahwa anak tidak paham akan materi dan tugasnya, kesulitan kuota dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran daring sendiri ada guru yang mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat orang tua mengakui peran penting guru dan membuat orang tua lebih memperhatikan anaknya serta membuat orang tua dan anak lebih dekat wali kelas mengaku bahwa pembelajaran saat ini tidak bagus dan membuat kita rugi. Adapun, contoh dari rugi disini misalnya rugi materi seperti membeli kuota lebih banyak dari biasanya, kuota tidak bisa kosong. jika kuota kosong maka berdampaklah pada pembelajaran misalnya tertinggal materi dan tidak tahu tugas karena tidak ada kuota. sedangkan untuk saat ini perekonomian sangat sulit. Semua ekonomi orang tua peserta didik yang diatas malahan lebih banyak menengah ke bawah.

Saat wawancara wali kelas mengatakan bahwa baru kali ini mereka melakukan pembelajaran lewat daring ini. sebelumnya hanya melakukan tatap muka. Wali kelas mengatakan jangankan melalui daring, melalui tatap muka secara langsung saja belum tentu peserta didik mampu menangkap materi dengan baik. wali kelas mengatakan bahwa banyak dari wali kelas mengeluh. wali kelas meminta agar sekolah segera dibuka

sehingga anaknya bisa bersekolah seperti biasa lagi. Orang tua meminta sekolah segera dibuka selain karena orang tua merasakan kewalahan mendidik anak di rumah juga karena orang tua mengaku kesusahan dalam mengurus rumah, mengurus anak yang lainnya dan membeli kuota. Walaupun sekarang sudah dapat kuota dari pemerintah tetapi kekuatan signal yang belum mencukupi pembelajaran saat ini.

Tabel 1. Dampak dan Kendala Pembelajaran Daring

<b>Dampak Pembelajaran Daring</b>	<b>Kendala Pembelajaran Daring</b>
Kesulitan memahami pelajaran, sehingga beberapa peserta didik nilai atau prestasinya menurun.	Sulitnya jaringan internet
Peserta didik merasa malas belajar dirumah dan lebih banyak bermain	Orang tua peserta didik dan peserta didik yang tidak mengerti menggunakan android ataupun teknologi lainnya
Peserta didik rindu dengan teman-temannya.	Orang tua yang mengeluh sulit membagi waktu untuk mengajarkan anaknya dirumah karena mempunyai kesibukan (pekerjaan)
Peserta didik sulit untuk bertanya langsung ke guru.	
Tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal.	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring atau online mereka belum mahir dalam penggunaan teknologi.

Teks wawancara dengan guru

Berikut ini adalah wawancara dengan guru wali kelas IV dampak pembelajaran daring bagi siswa di era pandemi Covid-19

- Mahasiswa : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19?  
 Bu Ana: : Tetap berjalan melanjutkan pembelajaran sebelumnya melalui online dan dipantau dari pihak sekolah.  
 Mahasiswa: : Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19?  
 Bu Ana: : Melalui Google Classroom, Zoom dan WhatsApp Group.  
 Mahasiswa: : Bagaimana efektifitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19?  
 Bu Ana: : Pembelajarannya sudah efektif tetapi terkendala dengan koordinasi orang tua dalam melakukan pendampingan siswa dalam belajar diakibatkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Jangkauan internet yang dialami oleh peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi terganggu sehingga siswa tidak optimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, orang tua tidak memiliki biaya untuk pembelian kuota internet.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kesuksesan yang terjadi dalam proses pembelajaran ditentukan dengan strategi metode yang diterapkan oleh para guru pada saat melakukan pengajaran dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2019) Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Ada 3 variabel yang di dapatkan dari hasil pembahasan dari proses pembelajaran yaitu dapat

## Persepsi guru terhadap pembelajaran daring (*E-Learning*) siswa Kelas IV SDN Sangiang Jaya pada masa pandemi Covid-19

diklasifikasikan dengan cara yang sama pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil proses pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- Keefektifan

Keefektifan proses pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian dalam belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan proses pembelajaran yaitu, kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan dalam mengerjakan proses pembelajaran.

- Efisien

Efisien proses pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran.

- Daya Tarik

Daya tarik proses pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

Guru mengalami perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 dengan saat pembelajaran daring saat ini, yaitu:

- Sekolah tatap muka di saat sebelum pandemi ini sifatnya wajib. Sedangkan, pada masa pandemi tidak wajib. Murid bisa belajar secara berani di rumah menggunakan platform komunikasi seperti zoom dan media belajar lainnya.
- Jadwal masuk sekolah saat sebelum pandemi adalah 5-6 hari kerja, beberapa sekolah ada yang hanya Senin sampai Jumat, ada pula yang sampai Sabtu
- Jadwal masuk dan pulang juga berbeda, sebelum jadwal masuk sekolah adalah pukul 07.00 dan pulang pada sekitar pukul 14.00.

Pembelajaran yang berlangsung saat ini merupakan solusi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Akan tetapi pembelajaran daring tersebut tidak seperti yang dibayangkan. Proses pembelajaran kelas IV SD bu Ana menggunakan media pembelajaran seperti zoom untuk kegiatan awal sebelum pembelajaran tatap muka selanjutnya di kelas. Tetapi tidak semua siswa bisa mengakses media tersebut karena *handphone* dibawa orang tua kerja dan juga orang tua yang tidak bisa menggunakan teknologi. Sisi negatif dalam pembelajaran daring yaitu materi yang didapat tidak sebanding seperti pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Hal ini disebabkan karena banyak materi yang belum diselesaikan oleh pendidik. Hal ini menjadi kendala bagi siswa karena tidak sepenuhnya dipahami ditambah banyak tugas yang diberikan oleh pendidik. Kendala atau dampak yang dihadapi oleh pendidik antara lain bertambahnya biaya kuota internet apalagi guru yang memiliki penghasilan yang kurang sehingga dengan penambahan kuota internet ini menambah jumlah pengeluaran dalam perbulannya. Kendala lain adalah adanya guru yang belum terampil dalam penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran daring..

Pandemi Covid-19 ini bisa mengubah pembelajaran tekstual ke pembelajaran kontekstual. Untuk itu dibutuhkan kesiapan pendidik dalam mengatasi berbagai persoalan pembelajaran selama pandemi ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, 2019) yang menyatakan bahwa faktor kesiapan pendidik merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan peserta didik. Banyak pendidik membuat inovasi baru dengan proses beragam pembelajaran di rumah dengan mengetahui dan mengembangkan keterampilan baru dalam proses pendidikannya. Tahapan pembelajaran daring harus seefektif mungkin untuk dilakukan semua pendidik. Pendidik tidak dapat memberikan materi kepada peserta didiknya dengan tugas-tugas yang dilakukan dalam belajar di rumah melalui pembelajaran online.

Ada beberapa cara yang banyak dilakukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan beragam model cara pembelajaran di rumah, dari perbedaan pembelajaran tersebut basisnya tetap melaksanakan model pembelajaran secara daring.

Misalnya, pendidik menggunakan video call dalam menyampaikan materi secara online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp orang tua, ada juga yang membuat animasi serta memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber yang berasal dari internet (Dewi, 2020).

Seharusnya pendidik mempunyai inovasi baru dalam yaitu berupa ide penyampaian materi secara langsung kepada peserta didik. Pendidik atau guru bukan hanya memosisikan dirinya sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan peserta didiknya. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa pendidik, mereka belum sepenuhnya mahir dan mampu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran online memerlukan pendampingan dari pendidik yang sudah terampil serta dibekali pelatihan terdahulu agar pelaksanaan bisa berjalan dengan baik.

Dampak yang dihadapi oleh orang tua antara lain bertambahnya biaya kuota internet apalagi orang tua yang berada pada wilayah yang jangkauan layanan internetnya kurang stabil. Sehingga dengan adanya penambahan kuota internet ini menambah jumlah pengeluaran dalam perbulannya. Untuk itu perlu adanya berbagai persoalan yang terjadi selama pandemi ini perlu adanya jalinan kerjasama antara orang tua, pendidik, serta peserta didik sehingga dengan adanya jalinan kerjasama tersebut pelaksanaan pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Manfaat e-learning dengan penggunaan internet menurut Munir dalam penelitian (Wulandari, 2017), adalah sebagai berikut.

- Pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu
- Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan yang sistematis
- Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana
- Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet
- Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara pengajar dengan pembelajar, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal
- Para pembelajar lebih aktif dan mandiri dalam mempelajari materi pembelajaran dan tidak mengandalkan pemberian dari pengajar
- Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu dan biaya.

Kelebihan dan kekurangan e-learning dalam penelitian (Mustakim, 2020)

Beberapa kelebihan *E-learning* , yaitu :

- Mengatasi persoalan jarak dan waktu

*E-learning* membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

- Mendorong sikap belajar aktif

*E-learning* memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok.

## Persepsi guru terhadap pembelajaran daring (*E-Learning*) siswa Kelas IV SDN Sangiang Jaya pada masa pandemi Covid-19

Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

- Membangun suasana belajar baru:

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

- Meningkatkan kesempatan belajar

*E-learning* meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

- Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

- Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

*E-learning* memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

- Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

- Mengakomodasi berbagai gaya belajar

*E-learning* dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda.

Selain banyak manfaatnya, *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain yaitu

- Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik
- Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan (psikomotor) dan kurang memperhatikan aspek afektif
- Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer

ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bisa menggagalkan proses pembelajaran

- Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran
- Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya
- Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal
- Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

### **Kesimpulan**

Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen komponen tersebut. Proses belajar dan pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar”.

Berbagai ragam dampak dan kendala yang dirasakan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (*E-learning*), baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Persepsi guru mengenai dampak pembelajaran akibat pandemi Covid-19 adalah ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang kurang memadai, perbedaan suasana pembelajaran yang mempengaruhi motivasi untuk belajar. Guru merasakan beban dalam e-learning karena tidak bisa memantau perkembangan siswa, murid dan orang tua murid juga merasakan beban karena biaya kuota yang boros, susah sinyal

## Persepsi guru terhadap pembelajaran daring (*E-Learning*) siswa Kelas IV SDN Sangiang Jaya pada masa pandemi Covid-19

Diharapkan kedepannya dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring (*E-learning*) supaya memberikan hasil pembelajaran yang maksimal dan efisien.

### Bibliografi

- Bariah, Siti Khusnul. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Brown, Eli T., Liu, Jingjing, Brodley, Carla E., & Chang, Remco. (2012). Dis-function: Learning distance functions interactively. *2012 IEEE Conference on Visual Analytics Science and Technology (VAST)*, 83–92. IEEE.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *Publikasi Ilmiah UMS*.
- Jamilah, Jamilah. (2019). Kesiapan orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–96.
- Khasanah, Arin Uswatun. (2015). *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kediri*. IAIN Kediri.
- Mahadiraja, Dirat, & Syamsuarnis, Syamsuarnis. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik TP 2019/2020 di SMK Negeri 1 Pariaman. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(1), 77–82.
- Mustakim, Mustakim. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Heni. (2017). *Optimalisasi E-learning dengan Menggunakan Metode Flipped Classroom*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)